

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan pasar tradisional harusnya mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Keberadaan pasar tradisional yang harus bersaing dengan supermarket dan toko-toko modern tentu saja dirasa mustahil tanpa adanya peran pemerintah yang besar dalam pengaturannya. Menurut data dari Asosiasi Pedagang Pasar tradisional Seluruh Indonesia (APPSI) pada tahun 2005 dalam www.depkop.go.id, sebanyak 400 kios tutup setiap tahunnya karena kalah bersaing dengan pasar modern. Kecenderungan citra pasar tradisional yang becek, kumuh, dan jorok menjadikan pasar tradisional kalah dari pesaing-pesaingnya yang mempunyai tingkat kenyamanan tinggi bagi pengunjungnya. Padahal di dalam pasar tradisional tidak hanya fungsi jual beli yang dapat kita nikmati. Pola interaksi antara pedagang dengan pembeli, sesama pedagang, sesama pembeli maupun dengan pengelola pasar setempat merupakan hal yang tidak bisa didapatkan di pasar modern manapun. Untuk itu, pengembangan pasar tradisional sangat perlu diperhatikan agar keberadaannya tidak tergusur oleh pasar modern maupun toko-toko retail lainnya.

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Menurut Pemerintah Kabupaten Wonosobo, pesatnya ekonomi suatu daerah dapat diukur dari banyaknya jumlah pasar, dimana pasar merupakan media tempat bertemunya pedagang dan pembeli, sehingga semakin ramai transaksi yang terjadi berarti semakin tinggi pula potensi sektor perdagangan. Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Wonosobo dalam survei pendataan pasar di Wonosobo tahun 2006, terdapat 19 pasar di Kabupaten Wonosobo yaitu 9 pasar daerah, 6 pasar desa dan 4 pasar hewan. Peran pasar tradisional di Kabupaten Wonosobo cukup besar, tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan daerah, tetapi berperan langsung terhadap pendapatan pekerja maupun pedagang menengah ke bawah. Menurut Dinas Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Wonosobo dalam hasil wawancara langsung, Pasar Induk Wonosobo merupakan pasar yang terbesar se-Kabupaten Wonosobo dengan 227 kios, 2.787 los. Dengan jumlah pedagang kurang lebih 3.014 orang, Pasar Induk Wonosobo menyumbang 35% dari total retribusi pasar di Kabupaten Wonosobo dan turut berperan dalam penciptaan lapangan kerja dengan daya serap 3.164 orang. Fasilitas-fasilitas yang ada di Pasar Induk Wonosobo yang hampir lengkap saat ini menjadikan pasar induk sebagai pasar termegah dan terbesar di Kabupaten Wonosobo tetapi kondisinya kurang baik dan terjaga.

Berdasarkan keterangan dari Perdagangan dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Wonosobo, Pasar Induk Wonosobo merupakan pasar dengan cakupan wilayah pelayanan regional, sehingga dalam kesehariannya banyak pengunjung berasal dari daerah sekitar Wonosobo, seperti Parakan, Temanggung, Magelang. Hal ini dikarenakan kelengkapan dan keanekaragaman komoditi dagang yang ada di Pasar Induk. Selain itu, Pasar Induk Wonosobo juga memiliki penunjang kegiatan berupa PKL makanan pada siang dan malam hari yang sangat diminati pengunjung.

Belakangan sektor ekonomi di Kabupaten Wonosobo tersendat lajunya. Hal ini dikarenakan terjadinya kebakaran pada Desember 2014 yang cukup besar. Kebakaran ini menyebabkan 227 kios dan 960 los milik 700 pedagang habis terbakar dengan total kerugian mencapai ± Rp 1 triliun. Akibatnya perputaran uang di pasar yang mencapai 3-5 milyar per hari merosot drastis. Kerugian di pihak pedagang semakin bertambah karena kebakaran terjadi setelah Lebaran dimana saat pedagang yang sebagian besar pedagang tekstil dan konveksi baru saja menyetok barang

dagangannya, sedangkan sebagian besar pedagang ini menyimpan stok barang di pasar karena tidak memiliki gudang di rumah. Keadaan ini diperparah dengan semakin kurang jelasnya pembangunan kembali Pasar Induk Wonosobo.

Usaha perbaikan sementara yang dilakukan dengan membangun kios-kios sementara di sekeliling pasar malah menimbulkan masalah yang lebih kompleks terhadap pedagang maupun masyarakat sekitar. Kios-kios yang bertebaran di jalan tentu saja menimbulkan masalah baru yang berkaitan dengan sampah maupun sirkulasi jalan. Solusi praktis ini pun mengakibatkan laju perdagangan yang terjadi di Pasar Induk Wonosobo merosot drastis. Ketidaknyamanan dan ketidakteraturan penataan pasar menjadi hal utama yang dikeluhkan pedagang, pengunjung maupun masyarakat sekitar.

Keamanan dan kenyamanan menjadi faktor mutlak yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan suatu bangunan yang bersifat publik. Kemajemukan pengguna dengan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya seringkali mengikis tingkat kenyamanan dan keamanan bangunan tersebut. Ir. Herman Thomas Karsten merupakan sosok arsitek pada zaman kolonial Belanda yang dianggap paling unggul dibandingkan arsitek lainnya karena mampu membangun pasar yang sangat mempertimbangkan dan memperhatikan kenyamanan pedagang dengan menggunakan pencahayaan yang memanfaatkan sinar matahari dan pengaturan ventilasi yang baik untuk mengurangi hawa panas dalam pasar. Bangunan arsitektur karya Thomas Karsten juga mengusung unsur lokal baik berupa budaya maupun iklim bangunan setempat. Selain itu, bangunan-bangunan pasar karya Thomas Karsten mengutamakan pentingnya ruangan terbuka. Dalam merencanakan bangunannya, Thomas Karsten menggunakan pendekatan perilaku pasar, seperti cara menjajakan, menyimpan barang, dan area. Karsten memperhatikan pula sistem kegiatan pedagang, berupa interaksi antara pembeli dan pedagang. Oleh karena hal tersebut karakteristik bangunan pasar karya Thomas Karsten dijadikan acuan dalam penekanan desain Pasar Induk Wonosobo untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan pasar yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna akan kenyamanan.

Kebutuhan masyarakat akan pasar tradisional yang mampu mengakomodir keamanan, kebersihan, dan kenyamanan bagi pengunjung, pedagang maupun masyarakat sekitar menjadi dasar untuk mewujudkan Pasar Induk Kabupaten Wonosobo yang higienis, sehat, aman, dan nyaman. Penanggulangan-penanggulangan masalah yang ada seperti pemadaman kebakaran dan kenyamanan di dalam bangunan menjadi sangat penting untuk diutamakan. Sedangkan peningkatan potensi pasar yang sudah ada perlu dilakukan. Pasar Induk ini juga diharapkan menjadi ikon pasar tradisional dalam kemasan modern di eks-karisidenan Kedu yang dapat berkembang sebagai tujuan wisata belanja dan kuliner.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan adalah berusaha untuk menggali, menelaah, serta merumuskan permasalahan tentang perencanaan dan perancangan Pasar Induk Wonosobo yang mampu mewadahi transaksi perdagangan dalam cakupan pelayanan regional dengan menggunakan penekanan desain adaptasi iklim tropis Indonesia pada bangunan pasar karya Thomas Karsten. Pertimbangan unsur-unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual di dalamnya. Selain itu upaya peningkatan potensi pasar untuk dijadikan ikon perdagangan tradisional dalam wilayah regional yang dapat berkembang menjadi tujuan wisata belanja dan wisata kuliner.

1.2.2. Sasaran

- A. Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Pasar Induk Wonosobo dengan Penekanan Desain Karya Arsitektur Thomas Karsten melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.
- B. Terciptanya suatu desain pasar tradisional dalam kemasan modern dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual di dalamnya yang dapat menginspirasi desain-desain pasar serupa.
- C. Peningkatan potensi-potensi yang ditemukan di Pasar Induk Wonosobo dalam usaha peningkatan pasar Induk Wonosobo menjadi tujuan wisata belanja tradisional dan kuliner.
- D. Terciptanya suatu perancangan mengenai adaptasi Thomas Karsten terhadap iklim tropis Indonesia pada bangunan pasar yang dapat diaplikasikan pada bangunan Pasar Induk Wonosobo

1.3 MANFAAT

1.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan dalam pengembangan penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) serta memiliki kompetensi desain aplikatif.

1.3.2. Secara Objektif

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan pasar tradisional dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual dan kajian mengenai karya arsitektur Thomas Karsten serta bermanfaat bagi penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) terutama mengenai pasar tradisional.

1.4 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk menghindari kerancuan pembahasan dan kekurangjelasan permasalahan, maka sangatlah penting untuk menentukan ruang lingkup. Jenis dari ruang lingkup dalam pembahasan ini meliputi :

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Secara materi, lingkup pembahasan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu arsitektur dengan pendekatan perencanaan (aspek fungsional dan kontekstual) dan pendekatan perancangan (aspek arsitektural, aspek kinerja, dan teknis) melihat keberadaan Pasar Induk Wonosobo sebagai bangunan massa tunggal di bidang komersial dengan pertimbangan unsur keamanan, kenyamanan, rekreatif, estetika serta kontekstual.

1.4.2. Ruang Lingkup Kawasan

Secara kawasan, lingkup pembahasan meliputi citra kota mengenai Pasar Induk Wonosobo yang berada dalam koridor Jalan Jendral Ahmad Yani serta posisi Pasar Induk Wonosobo dalam skala kota.

1.4.3. Ruang Lingkup Konsep Perancangan

Secara konsep perancangan, lingkup pembahasan meliputi pertimbangan penekanan desain adaptasi iklim tropis Indonesia melalui karya arsitektur Thomas Karsten khususnya bangunan pasar serta aspek-aspek kinerja dan teknis sebagai salah satu penunjang bangunan.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, menganalisa dan menyimpulkan data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam

penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan serta menggunakan metode dokumentatif, yaitu dengan mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan ini.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Studi Literatur

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, katalog, peraturan pemerintah dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya

B. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan melalui analisa terhadap pasar tradisional karya arsitektur Thomas Karsten sebagai acuan dasar untuk menentukan karakteristik Thomas Karsten terkait adaptasi iklim tropis Indonesia yang dapat diaplikasikan pada pendekatan perancangan Pasar Induk Wonosobo.

C. Studi Banding

Studi banding dilakukan melalui analisa terhadap pasar-pasar karya Thomas Karsten dan pasar tradisional dalam kemasan modern yang sudah ada untuk mengetahui besaran, kapasitas, dan utilitas bangunan yang digunakan sebagai acuan dalam pendekatan perencanaan bangunan Pasar Induk Wonosobo.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan mengenai Pasar Induk Wonosobo dengan Penekanan Desain Karya Arsitektur Thomas Karsten.

BAB II STUDI PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Merupakan pembahasan mengenai studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Pasar Induk Wonosobo; hasil studi banding Pasar Gedhe Surakarta, Pasar Johar Semarang, Pasar Jatingaleh Semarang untuk menemukan pendekatan perencanaan dan perancangan melalui karakteristik adaptasi iklim tropis Indonesia pada bangunan karya arsitektur Thomas Karsten sebagai acuan aspek perencanaan dan perancangan Pasar Induk Wonosobo.

BAB III TINJAUAN DATA

Merupakan pembahasan data-data fisik, non-fisik, potensi dan masalah mengenai tinjauan umum Kabupaten Wonosobo dan tinjauan khusus tentang Pasar Induk Wonosobo.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan kajian terhadap pendekatan perencanaan yaitu analisa aspek fungsional dan aspek kontekstual Pasar Induk Wonosobo serta pendekatan perancangan yaitu aspek teknis dan aspek kinerja serta aspek arsitektural berdasarkan kajian karakteristik adaptasi iklim tropis dalam bangunan pasar tradisional-modern.

BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan hasil pembahasan analisa program perencanaan dan konsep perancangan bangunan Pasar Induk Wonosobo yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7 ALUR PIKIR

LATAR BELAKANG

Aktualita

- Pasar Induk Wonosobo merupakan pasar tradisional terbesar Kabupaten Wonosobo.
- Menurut Dinas Pasar dan Perdagangan, Pasar Induk Wonosobo menyumbang 35% dari total retribusi pasar di Kabupaten Wonosobo, terbesar dari 19 pasar yang ada di Wonosobo.
- Pasar Induk turut berperan dalam penciptaan lapangan kerja dengan daya serap 3014 orang.
- Kebakaran pasar Induk Wonosobo pada tanggal 20 Desember 2014 menyebabkan 227 kios dan 960 los milik 700 pedagang terbakar dengan total kerugian ±Rp 1 triliun.
- Pengungsian sementara menimbulkan masalah baru baik bagi pedagang, pemerintah, maupun masyarakat.

Urgensi

- Perlunya pembangunan kembali Pasar Induk Wonosobo setelah terjadi kebakaran dengan mempertimbangkan faktor keamanan dan pertimbangan sirkulasi pengunjung maupun pedagang sehingga menyelesaikan masalah kepadatan arus jalan di sekitar pasar akibat kendaraan pribadi/umum.
- Perlunya pembangunan kembali Pasar Induk Wonosobo dengan mempertimbangkan citra bangunan pasar tradisional dalam kemasan modern yang higienis dan nyaman bagi pengunjung.
- Perlunya pengembangan potensi pasar seperti kuliner dan beragamnya komoditi pasar dalam usaha meningkatkan perekonomian.

Originalitas

- Membangun Pasar Induk Wonosobo dengan citra modern dan higienis dan mengutamakan aspek keamanan dan kenyamanan pengguna serta fasilitas-fasilitas yang representatif dengan pendekatan trade center.
- Membangun Pasar Induk Wonosobo dengan pertimbangan potensi-potensi agar dalam perkembangannya dapat menjadi tujuan wisata belanja dan wisata kuliner.
- Membangun Pasar Induk Wonosobo dengan penekanan desain adaptasi iklim tropis Indonesia melalui karya arsitektur Thomas Karsten.

<p style="text-align: center;">Tinjauan Pustaka</p> <p style="text-align: center;">Tinjauan Pasar Standar dan Persyaratan Teknis Pasar Studi Banding Tinjauan Iklim Tropis Indonesia (diperoleh dengan cara studi literatur, peraturan pemerintah, observasi lapangan, studi banding, dan wawancara)</p>	<p style="text-align: center;">Data</p> <p style="text-align: center;">Tinjauan Kabupaten Wonosobo Tinjauan Pasar Induk Wonosobo Analisa Potensi dan Masalah (survey lapangan, peraturan daerah, wawancara, literatur dan internet)</p>
---	---

<p>Aspek Kontekstual Aspek Fungsional Aspek Arsitektural Aspek Teknis Aspek Kinerja</p>	<p>Analisa Kebutuhan ruang Sarana dan prasarana pendukung maupun pelengkap Persyaratan-persyaratan teknis bangunan Karakteristik Thomas Karsten</p>	<p>Kesimpulan Batasan dan Anggapan</p>
<p>Pendekatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur</p>		
<p>Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur</p>		

F
E
E
D
B
A
C
K